

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi adalah salah satu upaya untuk pencegahan penyakit menular dan meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut. Imunisasi adalah proses pencegahan penyakit menular melalui pemberian "vaksin" untuk menciptakan kekebalan terhadap penyakit tersebut. Jenis bakteri atau virus yang telah dilemahkan atau dimatikan untuk mendorong sistem kekebalan tubuh dengan menciptakan zat antibodi dikenal sebagai vaksin. (Masyithah et al., 2025). Namun selama ini seringkali diabaikan oleh ibu terkait dengan kelengkapan imunisasi. Hal ini erat kaitanya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu balita karena pengetahuan ibu yang baik tentang imunisasi secara langsung meningkatkan kepatuhan dan kelengkapan imunisasi balita. Pemahaman mengenai manfaat, jadwal, dan dampak imunisasi membentuk sikap positif, sehingga orang tua lebih proaktif membawa balita ke pelayanan kesehatan, yang pada akhirnya mencegah penyakit infeksi berat. (Noviatul Nurjanah et al., 2025). Imunisasi PCV (Pneumococcal Conjugate Vaccine) merupakan vaksin yang diberikan untuk melindungi tubuh dari infeksi bakteri *Streptococcus pneumoniae*. Bakteri ini menjadi penyebab utama penyakit berbahaya pada anak seperti radang paru (pneumonia), radang selaput otak (meningitis), dan infeksi darah (sepsis). Imunisasi pcv dapat mencegah pneumonia (radang paru) yang menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi pada balita. Mencegah komplikasi penyakit mematikan seperti meningitis

(radang selaput otak) dan bakteremia (infeksi bakteri dalam darah). Pemerintah Indonesia telah menetapkan vaksin PCV sebagai imunisasi rutin wajib yang bisa didapatkan secara GRATIS di fasilitas kesehatan seperti Posyandu dan Puskesmas. Berdasarkan jadwal imunisasi dari Kementerian Kesehatan, vaksin ini diberikan sebanyak 3 kali: yaitu Usia 2 bulan, Usia 3 bulan, Usia 12 bulan (dosis lanjutan/booster). Vaksin diberikan melalui suntikan intramuskular, umumnya di bagian paha anak. Prosedur ini aman dan seringkali diberikan bersamaan dengan vaksin rutin lainnya seperti polio atau pentabio (DPT-HB-Hib) dalam kunjungan yang sama.

Pneumonia tetap menjadi ancaman kesehatan global utama di 2024, dengan data Indonesia menunjukkan lonjakan kasus yang signifikan. Hingga pertengahan 2024, tercatat lebih dari 800 ribu kasus pneumonia di Indonesia, menjadikannya angka tertinggi dalam lima tahun terakhir (Saputri et al., 2025). Kematian akibat pneumonia pada anak-anak secara global terjadi setiap 43 detik, menempatkan penyakit ini sebagai penyebab utama kematian balita.(Oktaviani Delvi et al., 2025).

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi pneumonia tertinggi di Indonesia, terutama pada balita. Pada tahun 2021, provinsi ini mencatat kasus tertinggi nasional dengan 74.071 kasus balita, dan hingga September 2023, tercatat 45.041 kasus baru (Delfiyanti & Eryando, 2024). Prevalensi kasus pneumonia pada balita di Kabupaten Sidoarjo tergolong tinggi, dengan Kecamatan Waru secara konsisten menunjukkan angka kasus tertinggi selama 2024, didorong faktor kepadatan penduduk,

rendahnya ASI eksklusif, dan gizi buruk. Berdasarkan data BPS Jawa Timur tahun 2025, tercatat 10.276 kasus pneumonia di Sidoarjo. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Jabon melalui data skunder kasus pneumonia didapatkan data bahwa tahun 2023 target 207 sasaran 4657 dengan capaian 207 (100%) tahun 2024 target 164 sasaran 3695 dengan capaian 217 (132,3%), tahun 2025 target 167 sasaran 3739 dengan capaian 193 (115,6%) Imunisasi balita (tambahan 18-24 bulan) tahun 2024 sasaran 743 target 743 dengan capaian 918 (100,9%) tahun 2025 sasaran 738 target 754 dengan capaian 754 (103%).

Menurut (Putri et al., 2025), *pneumonia* dapat dipicu oleh berbagai patogen seperti bakteri, virus, dan jamur, yang semuanya dapat menyebabkan peradangan parah pada paru dan menimbulkan gejala klinis yang serius. Seperti yang diketahui, *pneumonia* tidak hanya rentan menyerang orang dewasa, tetapi juga anak-anak hingga bayi baru lahir. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko terkena *pneumonia*. Penyebab penyakit pneumonia yang terjadi bisa memicu adanya komplikasi lainnya. Komplikasi ini biasanya menyebabkan komplikasi serius, terutama pada anak-anak, orang tua, dan penderita penyakit kronis (Dewi, 2024). Pengetahuan orang tua khususnya ibu, sangat penting dalam pemberian imunisasi anak. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang mengetahui sesuatu. Pendidikan merupakan bagian penting dalam menentukan tindakan seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun sosial, yaitu melalui proses pendidikan. Tingkat pendidikan yang baik dapat mempengaruhi ibu dalam

memenuhi kebutuhan anaknya, yaitu dengan memberikan imunisasi pada anak secara rutin(Masyithah et al., 2025)

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya radang paru, yaitu Mendapat vaksin, vaksinasi merupakan salah satu cara efektif untuk mencegah pneumonia. Pastikan Anda sudah mendapatkan vaksin ini untuk meminimalisir risiko terkena pneumonia. Vaksin ini biasanya diberikan pada anak-anak usia 2-5 tahun. Menjaga kebersihan, melindungi diri dari patogen penyebab pneumonia dengan cara rutin mencuci tangan dan menggunakan hand sanitizer.Hindari rokok, tujuannya agar paru terlindungi dan kuat ketika menghadapi infeksi pernapasan.Jaga daya tahan tubuh, jaga imunitas tubuh dengan berolahraga secara teratur, tidur yang cukup, serta konsumsi makanan bergizi(Saputri et al., 2025).Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai masalah“Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Sebagai Upayah Pencegahan Pneumonia Pada Balita Di Puskesmas Jabon”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Sebagai Upayah Pencegahan Pneumonia Pada Balita Di Puskesmas Jabon?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Sebagai Upayah Pencegahan Pneumonia Pada Balita Di Puskesmas Jabon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu di Puskesmas Jabon Sidoarjo
2. Mengidentifikasi Kelengkapan Imunisasi Sebagai Upaya Pencegahan Pneumonia Pada Balita di Puskesmas Jabon Sidoarjo
3. Menganalisis Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Sebagai Upaya Pencegahan Pneumonia Pada Balita di Puskesmas Jabon Sidoarjo

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan khususnya keperawatan anak mengenai Gambaran pengetahuan orang tua tentang pencegahan pneumonia pada balita di Puskesmas Jabon Sidoarjo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai perilaku orang tua tentang pencegahan pneumonia pada balita di Puskesmas Jabon Sidoarjo.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat khususnya bagi masyarakat yang memiliki balita mengenai perilaku orang tua tentang pencegahan pneumonia pada balita di Puskesmas Jabon Sidoarjo.

c. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan tenaga kesehatan khususnya bagi perawat mengenai perilaku orang tua tentang pencegahan pneumonia pada balita di Puskesmas Jabon Sidoarjo.

